

## **Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Etika Siswa di Sekolah Dasar**

**Wardatul fithri<sup>1</sup>, Martina Grace Simamora<sup>2</sup>**

*<sup>1, 2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia*

---

### **Informasi Artikel**

Ditinjau: 5 April 2023

Direvisi: 11 Mei 2023

Terbit Online: 26 Juli 2023

---

### **Kata Kunci**

Dampak ,Tik tok, Etika, konten.

---

### **Korespondensi**

e-mail :

[tulfithri31@gmail.com](mailto:tulfithri31@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Seiring berkembangnya zaman, yang ikut berkembang sesuai zaman diantaranya media sosial. Tiktok merupakan salah satu fitur yang terdapat di gadget yang banyak digunakan pada saat sekarang ini, mulai dari anak – anak hingga orang dewasa. Hal ini disebabkan aplikasinya yang mudah diakses dan menyajikan konten-konten yang menarik sehingga membuat individu menjadi kecanduan dalam menggunakannya. Karena banyaknya konten tersebut, ditakutkan mereka mengakses video negative yang berdampak tidak baik pada etika siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data tersebut. Adapun yang menjadi instrumen pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan 3 cara yaitu dengan mewawancarai 1 orang guru, 5 orang siswa serta 2 orang wali murid. Dan penulis juga melakukan observasi ke sekolah dekat terdekat, yang menjadi observernya adalah siswa Sekolah Dasar tersebut. Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa yang mencerminkan etika yang baik dari seorang siswa ialah cara anak berperilaku dan berbicara. Namun, pada saat sekarang ini siswa sekolah dasar sering bermain aplikasi tiktok yang juga memberikan dampak negative terhadap siswa. Dengan keasyikan mengakses aplikasi tiktok, membuat siswa lupa dengan waktu. Mereka sehabis mengakses aplikasi ini, membuat mereka lalai akan kewajibannya seperti beribadah dan lupa waktu untuk belajar.

### **ABSTRACT**

*Along with the development of the times, social media has also developed according to the times. Tiktok is one of the features found in gadgets that are widely used today, from children to adults. This is because the application is easy to access and presents interesting content that makes individuals addicted to using it. Because of the large amount of content, they are afraid they will access negative videos which will have a bad impact on the ethics of elementary school students. In this study the authors used qualitative methods to obtain the data. As for the instruments in this study are the methods of observation, interviews, and documentation. In collecting data, the writer uses 3 ways, namely by interviewing 1 teacher, 5 students and 2 parents of students. And the write also made observations to the closest nearby schools, the observers were the elementary school students. Based on the results of the author's observations, it can be seen that what reflects the good ethics of*

---

*a student is the way the child behaves and speaks. However, at this time elementary school students often play the tiktok application which also has a negative impact on students. With the preoccupation of accessing the tiktok application, students forget about time. They access this application all day, making them neglect their obligations such as worship and forget the time to study.*

---

DOI: <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.22861>

---

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi ialah realitas sosial yang berkembang dalam peradaban manusia di seluruh dunia. Dengan kehadirannya semua fondasi dunia tercemar. Oleh karena itu setiap orang merasakan dampak globalisasi dari bidang hukum, sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan.

Kunci terpenting di suatu negara untuk bertahan hidup dalam persaingan global ialah pendidikan. Karena pendidikan dianggap sebagai bidang kesejahteraan nasional yang paling strategis. Oleh sebab itu sumber daya manusia (SDM) yang cerdas berkarakter dalam suatu negara merupakan prasyarat pembangunan peradaban yang tinggi. Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan globalisasi, karena pendidikan merupakan bagian terpenting dari globalisasi. Dengan pendidikan dapat meningkatkan sumber daya yang mau bersaing dengan negara asing. Dan juga dapat mengembangkan pengetahuan baru dan teknologi baru, karena pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Di era digital sekarang ini, perkembangan teknologi semakin canggih sehingga banyak bermunculan inovasi-inovasi baru yang memberikan dampak tersendiri bagi penggunanya, khususnya siswa sekolah dasar yang masih kesulitan dalam memfilter hal – hal yang berbaur negative dari teknologi tersebut. Contohnya smartphone atau yang lebih dikenal dengan gadget yang dapat memberikan dampak signifikan bagi siswa sekolah dasar. Gadget merupakan alat komunikasi modern dengan beberapa fitur canggih yang memiliki unsur kekinian. Yang berarti bahwa gadget selalu hadir dengan aplikasi-aplikasi terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. Namun gadget yang mereka miliki tidak hanya digunakan sebagai media belajar mereka tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi melalui aplikasi atau media sosial yang disediakan oleh smartphone.

Salah satu aplikasi yang banyak dimainkan oleh siswa sekolah dasar ialah aplikasi tiktok. Tiktok adalah aplikasi layanan online yang dapat digunakan dalam membuat video yang berdurasi 3 detik sampai 1 menit. Mereka sangat menyukai aplikasi tiktok dikarenakan



media sosial tersebut bisa menghibur mereka saat di fase bosan. Dengan adanya tiktok tersebut rasa lelah bagi penggunanya bisa hilang karena konten hiburan yang terdapat di aplikasi tiktok. Namun, juga memberikan dampak negative bagi penggunanya.

Berdasarkan pengamatan, beberapa peserta didik menirukan gaya dan gerakan yang terdapat di aplikasi tiktok yang tidak seharusnya mereka lakukan karena hal tersebut tidak cocok untuk mereka yang masih dibawah umur. Sehingga etika dan sikap mereka tidak sesuai dengan yang diinginkan. ini dikarenakan kehadiran media sosial yang membuat etika siswa terganggu.

Kehadiran aplikasi tiktok memberikan dampak yang besar bagi perkembangan karakteristik siswa . Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Titik Mukarromah tahun 2019, ketika anak berusia 1 – 5 tahun merupakan perkembangan yang sangat sensitive, sebagaimana masa anak usia dini yang dikenal dengan the golden age. Pada masa golden age ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan mengalami perkembangan yang luar biasa, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual yang dapat mempengaruhi dan menentukan (Muhibbin Syah, 2003). Anak akan cepat menyerap semua informasi yang diterimanya pada masa golden age ini. Sehingga mereka handal dalam menirukan sesuatu, dan bahkan mereka lebih kreatif dari yang menciptakannya.

Sebenarnya aplikasi tiktok memberikan dampak positif dan juga dampak negative bagi penggunanya. Dampak positifnya, ialah dari pola berpikir anak. Menurut Bagus Prianbodo tahun 2018, untuk meningkatkan kemampuan otak kanan pada anak dapat dilakukan dengan mengasah skill editing video melalui aplikasi tiktok, dengan syarat selama dalam pengawasan yang baik. Namun dari dampak positifnya, aplikasi tiktok lebih banyak memberikan dampak negatifnya bagi siswa. Diantaranya , kehadiran aplikasi tiktok dapat merusak moral siswa. Seperti knowing yaitu dari segi pengetahuan. Anak disibukan memainkan gadget mereka untuk membuat video-video yang sedang viral di tiktok sehingga lupa waktu untuk mencari ilmu. Feeling yaitu perasaan. seperti mereka sudah mengenal dunia percintaan yang seharusnya belum pantas bagi mereka untuk mengetahui hal tersebut. . selanjutnya action yaitu segi tindakan, seperti mereka senang membuat konten –konten tiktok dengan gerakan yang tidak seharusnya untuk ditiru dan diikuti oleh mereka.

Dari pernyataan diatas timbul pertanyaan, “Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Etika Siswa Sekolah Dasar ? oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Etika Siswa Sekolah Dasar ?”. Penelitian ini cukup menarik untuk dilakukan karena dengan menggunakan aplikasi tik tok banyak fenomena fenomena yang ditemukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Etika Siswa Sekolah Dasar” adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh sebuah data, agar tidak terjadi manipulasi data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan instrument pada penelitian ini. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 cara yaitu mewawancarai 1 orang guru, 5 orang siswa dan 3 orang wali murid. kemudian melakukan observasi di Sekolah Dasar terdekat , yang menjadi observernya adalah siswa Sekolah Dasar tersebut. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Etika Siswa Sekolah Dasar, dan teknik yang terakhir ialah dokumentasi. Dalam teknik analisis data penulis menggunakan teknik reduksi data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan atau teknik yang dikemukakan Burhan Bungin. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian berjudul “Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Etika Siswa Sekolah Dasar” ialah teknik Triangulasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan media sosial Tiktok pada anak**

Perkembangan di era digital membawa arus bagi anak ke media sosial menjadi semakin terbuka. Tiktok adalah media sosial yang digemari oleh anak karena berbagai fitur dan konten konten menariknya. Sebagian besar siswa aktif menggunakan aplikasi tiktok untuk hanya sekedar melihat video kerativitas orang orang dari berbagai wilayah di dunia atau membuat video dirinya sendiri. Aplikasi Tiktok dapat diakses di Smartphone, laptop, dan computer. Jika tidak berada di rumah orang orang menggunakan perangkat Smartphone untuk membuka aplikasi Tiktok tersebut.

Mayoritas Sekolah Dasar DI indonesia terdapat aturan melarang membawa hp ke sekolah, sehingga di sekolah siswa tersebut tidak bisa memainkan aplikasi Tik-Tok. Dan siswapun hanya dapat mengakses tiktok ketika di rumah. Saat berada di rumah, mereka

menggunakan waktu seharian untuk mengakses Tik-Tok. Informasi ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah

Dari hasil penelusuran tersebut, diketahui bahwa siswa – siswa tersebut menyisihkan waktu seharian untuk membuka Tik-Tok hanya menonton konten – konten yang menurut mereka menarik dan yang mereka senangi seperti, kucing, anime, berita viral, kpop, edit foto dan video, tarian viral, memasak dan meme. Kebanyakan konten yang mereka lihat dari aplikasi tiktok ialah, video yang mereka anggap bisa menghilangkan stres dan menaikkan mood seseorang.

Ketika mewawancarai siswa SD terkait bagaimana reaksi mereka ketika bermain Tik-Tok namun dipanggil oleh orang tua untuk diminta menolong atau melakukan sesuatu, Berdasarkan wawancara terhadap siswa sekolah dasar tersebut, terdapat siswa yang menghargai lawan bicara dengan mematikan gadgetnya dan fokus kepada lawan bicara, tetapi ada yang tetap memainkan aplikasi tiktok tersebut ketika ada seseorang mengajak mereka bicara. Oleh karena itu, sikap menghargai dan menghormati orang lain ini juga dipengaruhi oleh tiktok.

Dalam upaya penanaman etika yang baik pada siswa setiap guru mempunyai cara yang berbeda. Para guru dan orang tua melakukan kerja sama dalam mengupayakan etika yang baik bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru SD sebagai berikut

“Saya selalu menyertakan peran orang tua dalam mengajarkan etika yang baik. Ketika anak-anak tidak sopan di kelas, saya biasanya menegur mereka dan memberikan peringatan bahwa itu tidak benar. Saya juga berkomunikasi dengan orang tua jika itu masalahnya.” Bagi siswa yang nakal, saya mengimbau kepada orang tua untuk melakukan home training tentang perilaku anak.”

Agar penanaman etika yang baik dapat maksimal serta menyamakan tujuan antara guru dan orang tua, ketika anak-anak dirumah mereka diberikan penanaman karakter sopan santun oleh orang tua mereka. Hal ini diperoleh ketika melakukan wawancara dengan orang tua. Orang tua tersebut menyampaikan,

“Kalau terkait etika, saya pribadi lebih menekankan kepada anak saya. Seperti saat berbicara dengan orang yang lebih tua ,ya harus lebih sopan lagi. Tetapi tetap kami ingatkan, bagaimana perilaku menghadapi orang di sekitar dengan melihat situasi dan kondisi berbeda dengan kita”



“Saya mengajarkannya disertakan contoh. Kalau sama orang yang lebih tua atau yang lebih muda harus gimana, kita harus kayak gini. Kalau sekedar menyuruh-nyuruh tapi tanpa contoh takutnya tidak masuk”

“Kami sering memberikan pengarahan mengenai etika yang baik ketika berkumpul bersamaa dengan keluarga. Bagaimana sikap kita kepada yang lebih tua, muda dan yang sama besar. Namun itu tidak lepas dari etika orang tua itu sendiri. Karena anak akan melihat bagaimana kebiasaan orang tuanya. Jika etika orang tuanya baik, In sya allah anak-anak juga akan terbiasa begitu”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua, terlihat jika orang tua sudah berusaha sebisa mungkin untuk menanamkan etika yang baik kepada anaknya. Dalam mendidik dan mengarahkan karakter anak guru dan orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda. Tetapi mereka mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk etika yang baik bagi anak. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait upaya menanamkan etika yang baik. Hasil wawancara dengan siswa bisa dikatakan sama dengan yang diungkapkan oleh guru dan orang tua. Siswa-siswa tersebut menyatakan bahwa

“Orang tua mengajar jika berbicara harus sopan , lewat didepan orang yang lebih tua harus menundukan kepala. Sedangkan guru mengajarkan untuk menghargai guru ketika menjelaskan pembelajaran”

“Kalau guru mengajarkan harus menanamkan sopan santun, mendengarkan orang lain berbicara. Saling tolong menolong dengan sesama”

“Kalau guru mengajarkan berbicaralah yang baik, jangan ngomong – ngomong kotor. Kalau orang tua mengajarkan agar lebih menghargai sesama”

“Kalau guru bilang kita harus menghormati guru tidak boleh menghina guru. Kalau orang tua jangan bentak-bentak dalam berbicara”

“Saling menghormati dan menghargai sesama serta sopanlah dalam berbicara”

Berdasarkan wawancara anak, memang benar guru dan orang tua sangat berusaha dalam menekankan etika yang baik kepada anak tersebut. Sekolah dan rumah merupakan tempat mengajarkan etika yang baik untuk anak. Usaha yang dilakukan akan memberikan dampak yang besar terhadap etika di zaman sekarang. Saat melakukan wawancara kepada siswa, peneliti juga melakukan observasi bagaimana perilaku anak serta cara anak dalam berbicara.

Observasi	JF	BS	AT	FPM	EO
Menggunakan bahasa yang baik	√	√	√	√	√
Nada suara lembut	√	√	√	√	√
Bahasa tubuh sopan santun	√	√	√	√	√
Mengucapkan terimakasih saat diberi sesuatu	√	√	√	√	√
Menggunakan tangan kanan ketika menerima sesuatu	√	√	√	√	√
5S(salam, sapa, senyum,sopan,santun)	√	√	√	√	√

Menurut hasil observasi tersebut, terlihat bahwa cara berbicara anak serta berperilaku mencerminkan etika yang baik dari siswa tersebut. Sebagaimana ditandai dengan tanda centang (√) di tabel observasi. Ketika melakukan wawancara dengan mereka, mereka menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Beberapa diantara mereka, saat diberi bingkisan mereka menerimanya menggunakan kedua tangan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh orang tua dan guru sudah cukup berhasil.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, media sosial juga ikut berkembang dengan pesat. Dimana media sosial sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat di era digital sekarang ini. Berdasarkan ungkapan Van Dijk (dalam Nasrullah,2015:11) media sosial ialah fitur gadget yang menyediakan para penggunanya untuk melakukan kegiatan atau berkolaborasi di dalam media sosial tersebut

kenyataannya, tiktok merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan melalui gadget yang menyajikan video dengan berbagai jenis genre. Diantaranya genre musik pop, dangdut,islami, dan musik dj. Sehingga membuat mata manusia tidak bisa beralih dari aplikasi tersebut. Tidak hanya orang dewasa, tetapi siswa sekolah dasar juga menikmati kecanggihan dari aplikasi tersebut, sehingga mereka bertingkah laku tidak sesuai dengan usianya. Mereka menganggap fitur yang disajikan tiktok dapat menghilangkan rasa lelah,bosan, kesal dan pusing. Atau bisa dikatakan tiktok menjadi media hiduran untuk peserta didik yang menggunakannya (Riska Marini,2019)

Berdasarkan hasil wawancara, terbukti bahwa video yang ditayang diaplikasi tiktok genrenya sesuai dengan apa yang telah mereka sampaikan. Ada juga terdapat beberapa siswa yang mengunggah hasil kreativitas mereka. video mereka sendiri yang diedit, dengan gerakan



mereka yang diiringi dengan musik. Tetapi minoritas siswa yang melakukan hal tersebut, kebanyakan siswa sekolah dasar mengakses aplikasi tiktok untuk melihat kreativitas orang lain. Berdasarkan ungkapan Chusna,2020 bahwa dengan adanya fitur musik, stiker, serta efek 3D membuat tiktok semakin banyak diminati siswa untuk menggunakannya, khususnya siswa sekolah dasar.

Menurut Hendery dan firdaus, 2021;36 tiktok merupakan media sosial yang banyak memberikan dampak bagi para penggunanya, terkhusus anak sekolah dasar. Dampak aplikasi tiktok tersebut yaitu dampak positif dan dampak negative. Berikut penjelasan mengenai dampak positif dan negative dari aplikasi tiktok: 1) Sebagian orang berpendapat bahwa tiktok tidak begitu berpengaruh terhadap etika siswa. Karena menurut Larasati,2020:2 sejatinya etika yang baik sudah dulu dibina khususnya dilingkungan keluarga dan sekolah. Namun tiktok memberikan dampak positif terhadap kognitif dan psikomotorik anak dengan menjadikan tiktok sebagai sarana edukasi dalam pengembangan kreativitas mereka. Aspek kognitif yang diberikan dari dampak positif aplikasi tiktok ialah bertambahnya pengetahuan anak. Dengan cara penyampaian yang menyenangkan dan mudah diterima, siswa banyak memperoleh informasi baru atau pengetahuan baru akibat dari aplikasi tiktok ini. Sedangkan aspek psikomotoriknya, siswa banyak yang menirukan gerakan – gerakan yang sedang viral di jagat raya. Tidak hanya itu tiktok juga menjadi sarana hiburan bagi siswa untuk menghilangkan bosan dan lelah bagi siswa. Dan beberapa diantara mereka bahkan mendapatkan teman baru melalui aplikasi tiktok tersebut; 2) Namun berdasarkan ungkapan Kasetyaningsih(2017:2) anak bisa terhipnotis oleh media sosial agar mereka terus membuka dan menggunakannya. berdasarkan penelitian ini, tiktok membuat siswa lupa waktu seharian dikarenakan mengakses konten menaik dari aplikais tiktok. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan yang lebih ketat dari orang tua agar mereka tidak kecanduan dalam mengakses aplikasi tersebut. Aplikasi tiktok ini juga memberikan dampak negative terhadap etika siswa sekolah dasar. Seperti ketika mereka diminta atau dipanggil oleh orang tuanya, dengan keadaan mengakses tiktok tersebut mereka berani menolak atau mengabaikan panggilan dan perintah dari orang tuanya. Tidak hanya itu, ketika sedang berbicara dengan mereka yang sibuk dengan aplikasi tersebut, mereka menghiraukan orang yang mengajak mereka berbicara. Sikap acuh ini terjadi karena sedang melihat konten dari tiktok yang menarik dan sesuai dengan selera mereka.





Tetapi disatu sisi, konten yang disajikan oleh tiktok dapat meghibur siswa, disisi lain dapat menjadi alasan bagi siswa cuek terhadap lingkungan sekitar. Dan tidak hanya itu, aplikasi tiktok juga membuat anak akan lalai dengan kewajibannya karena kecanduan bermain aplikasi ini. Seperti, mereka lupa waktu untuk beribadah dan lupa waktu untuk belajar. Dan juga tiktok dapat membuat siswa menjadi suka berbohong. Seperti, mereka meminta uang kepada orang tuanya dengan alasan untuk membeli kebutuhan, namun mereka menggunakannya untuk hal-hal lain seperti membeli kuota

“Dengan mengetahui dampak dari aplikasi tiktok, seperti dampak negative dan dampak positif. Yang banyak memberikan pengaruh buruk bagi siswa ialah dampak negatifnya. Oleh sebab itu , orang tua sebisa mungkin untuk meminimalisir dari dampak negative tiktok tanpa melupakan dampak positifnya. Guru dan orang tua berupaya sebisa mungkin untuk menjaga siswa agar tidak terpengaruh dari dampak negative tiktok . seperti memberikan contoh teladan kepada siswa, melakukan pembiasaan dan juga memberikan punishment atau reward kepada mereka .(Setiardi dan Mubarok,2017:9). Langkah awal dalam mengajarkan etika yang baik kepada anak ialah memberikan nasihat dengan cara yang baik. Dengan cara ini diharapkan peserta didik mendengarkanya dan melakukannya. Guru dapat memberikan nasihat kepada siswa ketika di sela-sela jam pembelajaran, karena tugas guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga mendidik akhlak siswa. Seperti pelajaran PPKN. Gurunya dapat menyelipkan penanaman etika dan moral yang baik bagi pesrta didik, hal ini tidak terkecuali untuk mata pelajaran yang lain, yang senantiasa menyelipkan nasihat untuk membentuk etika yang baik bagi siswa.Ini merupakan tanggung jawab orang tua, karena yang berperan besar dalam mengajarkan etika yang baik ialah orang tua. Anak anak memiliki lebih banyak waktu dengan orang tua , dari pada guru dengan siswa. Oleh karena itu, lebih banyak waktu orang tua dalam mengajarkan etika yang baik pada anak. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda – beda dalam mendidik anaknya. Diantaranya orang tua berposisi sebagai teman, sehingga ketika memberikan nasihat anak tersebut menerimanya seperti layaknya berbicara dengan teman sendiri. Kemudian dalam kehidupan sehari-hari menisipkan moral dan sopan santun kepada anak disertai contoh teladan dari orang tua. Serta ketika mereka melakukan kesalahan tegurlah mereka dan memberikan nasihat agar dapat memperbaiki kesalahan tersebut.

Pemberian contoh etika yang baik dari guru dan orang tua merupakan pengaruh besar terhadap perkembangan etika anak yang baik tanpa melupakan nasihat dari mereka. Pembentukan etika yang baik dibutuhkan proses salah satunya teladan dari orang – orang sekitar. Contoh teladan yang dapat diberikan oleh guru ialah bersikap sopan santun dan bertutur kata yang baik kepada seluruh elemen sekolah. Sedangkan orang tua contoh teladan yang dapat ditunjukkan oleh orang tua seperti bersikap sopan santun kepada anggota keluarga dan saling menghargai antar anggota keluarga di dalam kehidupan sehari – hari menerapkan perilaku saling menghargai antar anggota keluarga.

Langkah selanjutnya dalam pembentukan etika yang baik ialah pembiasaan. Jika sejak dini siswa telah membiasakan beretika yang baik , hingga dewasa mereka akan terbiasakan. Saat mereka disekolah guru dapat membiasakan mereka untuk selalu menerapkan 5s yakni salam, sopan, santun, senyum dan sapa. Tidak hanya itu ketika jam pembelajaran berlangsung dapat melarang siswa untuk makan dan minum, meminta siswa bertutur kata yang baik dan menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar ketika berbicara. Serta ketika ingin berpendapat, bertanya atau minta izin biasakan mengangkat tangan terlebih dahulu. Sedangkan orang tua dapat membiasakan untuk mengucapkan kata tolong ketika mau minta tolong, terimakasih ketika mendapat pemberian dari orang lain dan mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan. Dan juga dapat membiasakan mereka untuk selalu bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua. Sehingga mereka akan lebih menghormati dan bersikap sopan satu kepada yang lebih tua.

Dengan mengetahui upaya yang dapat dilakukan terhadap penanaman etika yang baik pada anak, yang lebih berperan penting dalam penanaman etika yang baik pada mereka ialah orang tua dan guru. Selain itu orang tu dan guru berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir pengaruh buruk media sosial, lingkungan, dan teman disekitar anak. Usahakan lakukan penanaman etika yang baik kepada siswa sedini mungkin, supaya mereka terbiasa dan selalu berperilaku baik kepada sesama.

## **KESIMPULAN**

Dengan mengetahui upaya yang dapat dilakukan terhadap penanaman etika yang baik pada anak, yang lebih berperan penting dalam penanaman etika yang baik pada mereka ialah orang tua dan guru. Selain itu orang tu dan guru berusaha semaksimal mungkin untuk



meminimalisir pengaruh buruk media sosial, lingkungan, dan teman disekitar anak. Usahakan lakukan penanaman etika yang baik kepada siswa sedini mungkin, supaya mereka terbiasa dan selalu berperilaku baik kepada sesama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Sofan, Dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Karakter: Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Fitri Sulidar, 2017, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*
- Khairuni Nisa, 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, *Jurnal Edukasi*, Vol 2 NO 1.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Novi Yulaila. 2018. *Peran Keluargadalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Jambi*.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suswinda Ningsih. 2018. *Determinisme Teknologi Fenomena Aplikasi Tik Tok Yang Kontroversi*. *Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana*. Jakarta.
- Titik Mukarromah. 2019. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak*, Fakultas Institut Agama Islam Metro